

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bab ini penulis akan menjelaskan penelitian terdahulu, konsep penelitian, teori penelitian, serta kerangka penelitian.

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis yaitu:

Tabel ii Penelitian Terdahulu

No	Nama/Instansi /Tahun	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Septian Maulana/ Universitas Komputer Indonesia/ 2018	Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung Melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak.	Teori strategi komunikasi menurut Middleton	Metode kualitatif	Pesan yang disampaikan Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui kegiatan Satu Ibu Satu Anak disampaikan berupa informatif yaitu pemberian informasi yang mendidik peserta kegiatan mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran selain itu juga pesan yang diberikan Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung berupa ajakan persuasif agar peserta lebih berhati-hati terhadap gangguan kebakaran.
2	Kelvin/ Sekolah Tinggi Teknik Surabaya/ 2015	Pemetaan lokasi kebakaran berdasarkan prinsip segitiga api pada industry <i>textile</i>	Teori segitiga api (<i>fire triangle</i>) menurut Soehatman Ramli	Metode kualitatif	Pada saat ingin melakukan pemetaan lokasi kebakaran pada industri <i>textile</i> , maka harus memperoleh data pada semua department yang ada pada industri ini.
3	Hamada Intan Rianti/ Universitas Telkom/ 2019	Strategi komunikasi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam program	Teori Komunikasi menurut Rogers dan Schomaker	Analisa data kualitatif	DKPB Kota Bandung membuat <i>masterplan</i> dengan menambahkan frekuensi penyuluhan, sosialisasi dengan para Satwankar, melibatkan Satwankar di hari besar Kota Bandung dan mengoptimalkan sosial media, website resmi yang diharuskan pemerintah kota.

		pembinaan satuan relawan kebakaran kota Bandung			Dengan adanya penambahan penyuluhan, sosialisasi dan pengoptimalkan sosial media dan <i>website</i> diharapkan masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi dan lebih peduli untuk pencegahan bencana kebakaran kecil.
4	Eka Rofiyanti/ Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI/ 2019	Implementasi sistem ketahanan kebakaran lingkungan (SKKL) sebagai upaya pencegahan kebakaran dini pada kantor Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Sektor III, Menteng, Jakarta Pusat.	Teori disposisi atau sikap pelaksana menurut Van Metter dan Van Horn	Deskripsi kualitatif	Secara <i>eksternal</i> , kantor Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Sektor III Kecamatan Menteng Kota Administrasi Jakarta Pusat, juga masih menghadapi beberapa persoalan yang kerap mengganggu kinerja dalam melaksanakan tugasnya. Salah satunya meliputi sistem komunikasi yang sering terganggu dengan adanya pemancar yang di pergunakan masyarakat seperti orari dan <i>intercom</i> karena keberadaannya mengganggu signal HT yang di miliki Kantor Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Sektor III Kecamatan Menteng Kota Administrasi Jakarta Pusat.
5	Andi Surahmi/ Universitas Hasanuddin/ 2018	Strategi komunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di kecamatan duampanua kabupaten pinrang	Teori strategi pembangunan menurut Slamet	Metode kualitatif	Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang untuk ikut serta dalam pembangunan daerah, strategi komunikasi yang diterapkan oleh aparatatur pemerintah Kecamatan Duampanua yaitu <i>Sender</i> (komunikator), <i>Mesagge</i> (pesan), <i>Channel</i> (media), <i>Receiver</i> (komunikan) serta pembangunan tindak lanjut pembangunan secara partisipatif serta faktor yang mempengaruhi komunikasi pembangunan kecamatan secara partisipasi di Kecamatan Duampanua

Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu

Terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septian Maulana yaitu penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi.

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada penelitian ini yaitu membahas mengenai penanggulangan bencana kebakaran di pemukiman melalui kegiatan SKKL (Sistem Ketahanan Kebakaran Lingkungan), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septian Maulana yaitu mengenai penganggulangan bencana kebakaran di pemukiman melalui kegiatan Satu Ibu Satu Anak.

Terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kelvin yaitu penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada penelitian ini yaitu membahas mengenai strategi komunikasi Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Timur, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kelvin membahas mengenai Pemetaan lokasi kebakaran berdasarkan prinsip segitiga api.

Terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamada Intan Rianti yaitu penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi.

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada penelitian ini yaitu membahas mengenai penanggulangan bencana kebakaran di pemukiman melalui kegiatan SKKL (Sistem Ketahanan Kebakaran Lingkungan), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hamada Intan Rianti yaitu mengenai penanggulangan bencana kebakaran di pemukiman melalui kegiatan pembinaan satuan relawan kebakaran (BALAKAR). Teori yang digunakan adalah teori *to secure understanding* (memastikan pesan diterima oleh komunikan), *to establish acceptance* (membina penerima pesan) dan *motivate action* (kegiatan yang dimotivasikan), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hamada Intan Rianti menggunakan teori Komunikasi.

Terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Rofiyanti yaitu penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Sama-sama membahas mengenai SKKL (Sistem Ketahanan Kebakaran Lingkungan).

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada penelitian ini yaitu teori yang digunakan adalah teori *to Sscure understanding* (memastikan pesan diterima oleh komunikan), *to establish acceptance* (membina penerima pesan) dan *motivate action* (kegiatan yang dimotivasikan), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Rofiyanti menggunakan teori Teori disposisi atau sikap pelaksana.

Terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Surahmi yaitu penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi.

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada penelitian ini yaitu teori yang digunakan adalah teori *to secure understanding* (memastikan pesan diterima oleh komunikan), *to establish acceptance* (membina penerima pesan) dan *motivate action* (kegiatan yang dimotivasikan), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Surahmi menggunakan teori Teori strategi pembangunan.

Maka dari penelitian tersebut, peneliti membuat kebaruan terhadap penelitian yang sedang peneliti buat adalah menggunakan strategi komunikasi dalam peningkatan kesadaran masyarakat dalam pencegahan terjadinya kebakaran. Peneliti menggunakan teori *to secure understanding* (memastikan pesan diterima oleh komunikan), *to establish acceptance* (membina penerima pesan) dan *motivate action* (kegiatan yang dimotivasikan). Upaya menjaga relasi saling menguntungkan memastikan pesan diterima oleh komunikan, membina penerima pesan dalam kegiatan yang dimotivasikan dalam pencegahan terjadinya kebakaran melalui kegiatan Sistem Ketahanan Kebakaran Lingkungan (SKKL).

2.2 Teori Strategi Komunikasi Menurut R. Wayne Pace dkk

Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki 3 (tiga) tujuan, yaitu (Effendy, 1984:15-16):¹

¹ Fifi Novianty, 'The Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Implementasi Konsep Smart Environment Di Kota Cirebon', (2021), 85–97.

1. *To secure understanding* (memastikan pesan diterima oleh komunikan). Dalam proses komunikasi penanggulangan bencana kebakaran di pemukiman Jakarta Timur perlunya strategi *to secure understanding*, untuk mengetahui apakah komunikan yaitu warga masyarakat dapat menerima pesan yang disampaikan oleh petugas Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Timur. Dengan memilih media yang digunakan diharapkan warga masyarakat dapat menerima pesan dengan baik agar tujuan dari komunikasi penanggulangan bencana kebakaran di pemukiman Jakarta Timur tercapai.
2. *To establish acceptance* (Membina penerimaan pesan). Setelah petugas Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Timur menyampaikan pesan kepada komunikan yaitu warga masyarakat, petugas memastikan pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Tahap selanjutnya adalah membina penerima pesan yaitu warga masyarakat melalui kegiatan sosialisasi SKKL (Sistem Ketahanan Kebakaran Lingkungan), agar memahami pesan yang disampaikan dengan tujuan yang diharapkan yaitu penanggulangan bencana kebakaran di pemukiman Jakarta Timur tercapai.
3. *To motivate action* (Kegiatan yang dimotivasikan). Kegiatan yang dapat memberikan motivasi bagi masyarakat yaitu pentingnya penanggulangan bencana kebakaran di pemukiman melalui kegiatan

SKKL (Sistem Ketahanan Kebakaran Lingkungan) untuk memahami ancaman bencana kebakaran yang dapat memberikan dampak buruk dan kerugian.

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa teori diatas adalah strategi komunikasi yang dilakukan bersifat makro dan proses strategi komunikasi berlangsung secara vertikal. Dari tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebuah strategi komunikasi bertujuan menciptakan pengertian dalam berkomunikasi, membina dan memotivasi agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan pihak komunikator.

2.3 Kerangka Konsep

2.3.1 Strategi Komunikasi

Menurut Middleton dalam Cangara (2014:4) menyatakan bahwa, strategi komunikasi merupakan kombinasi dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, media komunikasi, komunikan, sampai pada pengaruh yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif. ²

Menurut Effendy (2017:32) menyatakan bahwa, strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi,

² R N Harahap, 'Strategi Komunikasi Organisasi Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi (PPID) Pemerintah Kota Medan Dalam Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Publik', 6.1 (2021)

untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.³

Menurut Anwar Arifin (1984) menyatakan bahwa, strategi komunikasi yang dilakukan adalah mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode dan seleksi dan penggunaan media.⁴

Berdasarkan ketiga definisi diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi komunikasi adalah sebuah kombinasi dari semua elemen komunikasi yang terdiri dari komunikator, pesan, media, komunikasi dan komunikan yang dirancang dengan perencanaan dan manajemen dengan menetapkan metode, menyusun pesan dan penggunaan media. Strategi komunikasi yang digunakan oleh Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Timur untuk memastikan pesan dapat diterima dengan baik oleh warga masyarakat dengan memperhatikan komunikator (Petugas Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Timur), pesan, komunikan (warga masyarakat Kecamatan Cipayung) dan media komunikasi.

³ Hamada Intan Rianti ‘Strategi Komunikasi Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung Dalam Program Pembinaan Satuan Relawan Kebakaran Kota Bandung (2019), 67–64.

⁴ Nuzuwir Joni ‘Strategi Komunikasi Program Tanam Jajar Legowo Kepada Masyarakat Petani Padi’, (2019), 39

Berdasarkan definisi konseptual strategi komunikasi maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada penerima atau komunikan. Komunikator sering disebut *source* atau pengirim.

2. Pesan

Pesan adalah serangkaian isyarat atau simbol yang diciptakan oleh seseorang untuk maksud tertentu dengan harapan bahwa penyampaian isyarat atau simbol itu akan berhasil dalam menimbulkan sesuatu.

3. Media

Media adalah perantara yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antar satu sama lain dengan menggunakan berbagai macam media, seperti media gambar, berita maupun media lain yang berguna untuk menyampaikan pesan serta pandangan pengirim pesan.

4. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengalihan ide dari satu sumber ke satu penerima atau lebih dengan tujuan agar mengubah tingkah laku.

5. Komunikasikan

Komunikasikan pihak yang menerima pesan atau informasi dari komunikator. Komunikasikan juga sering disebut dengan pendengar, pembaca, penerima, pemirsa atau khalayak.

6. Perencanaan

Perencanaan adalah membuat rancangan pelaksanaan sebuah bentuk kegiatan komunikasi mulai dari pengorganisasian, pelaksanaan di lapangan hingga monitoring dan evaluasi kegiatan komunikasi tersebut.

7. Manajemen

Manajemen adalah perencanaan yang sistematis, penerapan, pemantauan, saluran komunikasi dalam suatu organisasi dan juga antar organisasi yang mencakup organisasi serta penyebaran instruksi pada komunikasi baru yang tersambung dengan jaringan, organisasi atau suatu teknologi komunikasi.

8. Metode

Metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Metode komunikasi biasanya memiliki 3 bagian metode yakni metode berdasarkan pendekatan perorangan, metode berdasarkan pendekatan kelompok dan metode berdasarkan pendekatan massal.

Berdasarkan konsep strategi komunikasi yang telah dipaparkan diatas, jika dikaitkan dengan masalah pada penelitian ini maka strategi komunikasi maka menggunakan 8 (delapan) faktor yang perlu diperhatikan, agar penyampaian strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur berjalan dengan efektif dan optimal.

Konteks dari konsep strategi komunikasi, diharapkan dapat mengurangi terjadinya kebakaran di Jakarta Timur khususnya di Kecamatan Cipayung.

2.3.2 Hubungan Masyarakat Dinas Pemadam Kebakaran

Menurut Denny Griswold (2011) menyatakan bahwa, hubungan masyarakat adalah suatu fungsi manajemen yang menilai sikap publik, menunjukkan kebijaksanaan dan prosedur dari seorang individu atau sebuah lembaga atas dasar kepentingan publik, merencanakan dan menjalankan rencana kerja untuk memperoleh pengertian dan dapat diterima dengan baik oleh publik.⁵

Menurut Dozier dan Broom dalam Ruslan (2016:20-21) menyatakan bahwa, peran hubungan masyarakat yaitu:

- a. Penasehat ahli (*Expert Prescriber*)

⁵ Danandjaja, *Peranan Humas Dalam Perusahaan* (Yogyakarta, 2011).

Seorang praktisi humas yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi dapat membantu mencari solusi dalam penyelesaian masalah hubungan dengan publiknya (*public relationship*).

b. Fasilitator komunikasi (*Communication Fasilitator*)

Dalam hal ini, praktisi humas bertindak sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal untuk mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya. Di pihak lain, dia juga dituntut mampu menjelaskan kembali keinginan, kebijakan dan harapan organisasi kepada pihak publiknya. Sehingga dengan komunikasi timbal balik tersebut dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak.

c. Fasilitator proses pemecahan masalah (*Problem solving process fasilitator*)

Peranan praktisi humas dalam proses pemecahan persoalan humas ini merupakan bagian dari tim manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasihat (*adviser*) hingga mengambil tindakan eksekusi (keputusan) dalam mengatasi persoalan atau krisis yang tengah dihadapi secara rasional dan professional.

d. Teknisi komunikasi (*Communication technician*)

Berbeda dengan tiga peranan praktisi humas professional sebelumnya yang terkait erat dengan fungsi dan peranan manajemen organisasi. Peranan communication technician ini menjadikan praktisi humas sebagai *journalist in resident* yang hanya menyediakan layanan teknis komunikasi atau dikenal dengan *method of communication*.⁶

Menurut F Rachmadi (1992:21) menyatakan bahwa, fungsi utama humas yaitu menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga atau instansi dengan publiknya, *internal* maupun *eksternal*, dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi public dengan upaya menciptakan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan.⁷

Menurut Bernays dalam Gassing dan Suryanto (2016:105) menyatakan bahwa, fungsi hubungan masyarakat yaitu:

- a. Memberikan penerangan kepada publik.
- b. Membujuk publik untuk mengubah sikap dan tindakan.

⁶ Maria Mutiara Claudia Nada 'Peran Humas Dalam Membangun Citra Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Selatan'(Palembang 2017),

⁷ Dicky Chandra, 'Peranan Humas PT Pusri Palembang Dalam Menjaga Hubungan Baik Dengan Pemerintah', 2017, 13–26.

- c. Berusaha mempresentasikan sikap kepada publik dan sebaliknya.⁸

Berdasarkan ketiga definisi diatas, maka dapat penulis simpulkan hubungan masyarakat atau humas adalah membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik serta menunjukan kebijaksanaan dan prosedur dari seorang individu atau sebuah lembaga atas dasar kepentingan publik serta memperhatikan peran dan fungsi humas. Seperti halnya yang dilakukan petugas Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Timur memiliki humas untuk berinteraksi dengan publik atau masyarakat di Kecamatan Cipayung agar tercapai tujuan yang diinginkan seperti kegiatan sosialisasi SKKL (Sistem Ketahanan Kebakaran Lingkungan) guna untuk pencegahan dini terjadinya kebakaran.

2.3.3 Penanggulangan

Menurut Joko (2016:279) menyatakan bahwa, penanggulangan adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana.⁹

⁸ Bernays, 'Fungsi Humas', 2019, 9–25.

⁹ Yuhanin Zamrodah, 'Penanggulangan Bencana', (2016), 279.

Menurut Yunita dalam L. Abate (1990:10) menyatakan bahwa, penanggulangan adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk mencegah terjadinya kerusakan, dan gangguan kerusakan sebelum insiden terjadi.¹⁰

Menurut Carter (1992) menyatakan bahwa, penanggulangan adalah upaya atau kegiatan yang ditujukan untuk mengurangi dampak dari bencana alam atau buatan manusia bagi masyarakat.¹¹

Berdasarkan ketiga definisi diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa penanggulangan adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana alam atau buatan manusia untuk mencegah terjadinya kerusakan, dan gangguan kerusakan sebelum insiden terjadi.

2.3.4 Bencana Kebakaran

Menurut Ramli (2010) menyatakan bahwa, bencana adalah peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.¹²

¹⁰ Yunita, 'Penanggulangan Insiden', (2019), 16–19.

¹¹ Charter, 'Memahami Arti Mitigasi Bencana, Lengkap Tujuan, Kegiatan, Dan Contohnya', (2018), <https://hot.liputan6.com/read/4572775/memahami-art>.

¹² Sara Bice, 'Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Melalui Media Buku Saku Tanggap Bencana', (2017), 1–10

Menurut Purnomo (2018: 1-3) menyatakan bahwa, bencana adalah situasi yang tidak terduga oleh kita sebelumnya, dimana dalam kondisi itu bisa terjadi kerusakan, kematian bagi manusia atau hilangnya harta benda kerusakan lingkungan.¹³

Menurut Nurjanah (2013) menyatakan bahwa, faktor penyebab terjadinya bencana:

1. Faktor alam (*natural disaster*), terjadi karena fenomena alam dan tanpa adanya campur tangan manusia.
2. Faktor non-alam (*non-natural disaster*), yaitu bukan karena fenomena alam dan bukan juga dari perbuatan manusia.
3. Faktor social atau manusia (*man made disaster*), yaitu terjadi murni karena perbuatan manusia.¹⁴

Berdasarkan ketiga definisi diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa bencana adalah suatu kejadian, yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non-alam ataupun faktor manusia yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga sehingga menyebabkan hilangnya nyawa manusia, harta benda dan kerusakan lingkungan.

Menurut Farha (2019:16-20) menyatakan bahwa, Api dan kebakaran adalah suatu reaksi kimia yang diikuti oleh evolusi atau

¹³ Yuhanin Zamrodah, 'Bencana Dan Mitigasi Bencana',(2018), 1–3.

¹⁴ Suhendro Oka, 'Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat', (2013), 5–24.

pengeluaran cahaya dan panas. Reaksi kimia mengandung pengertian adanya proses yang berlangsung secara kimia.¹⁵

Pengertian api dan Kebakaran menurut National Fire Protection Association kebakaran (2002: 3-14) adalah sebuah peristiwa oksidasi

bertemunya 3 buah unsur, yaitu bahan, oksigen, dan panas yang dapat menimbulkan kerugian material atau bahkan kematian manusia. Setiap kebakaran dapat menimbulkan berbagai macam kerugian seperti kerusakan alat produksi, bahan produksi, dan kerugian waktu kerja selama proses produksi. Menurut Perda DKI definisi kebakaran secara umum adalah suatu peristiwa atau kejadian timbulnya api yang tidak terkendali yang dapat membahayakan keselamatan jiwa maupun harta benda.¹⁶

Menurut Ramli (2016) menyatakan bahwa, api dan kebakaran adalah api yang tidak terkendali, yang artinya kebakaran itu di luar kemampuan dan keinginan manusia.¹⁷

Berdasarkan ketiga definisi diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa api dan kebakaran adalah suatu reaksi kimia yang diikuti oleh pengeluaran cahaya dan panas. Kebakaran disebabkan oleh api yang tidak terkendali diluar kemampuan batas manusia dan dapat

¹⁵ Farha, 'Implementasi Sistem Ketahanan Kebakaran Lingkungan (Skkl) Sebagai Upaya Pencegahan Kebakaran Dini Pada Kantor Suku Dinas Penyelamatan Sektor iii Menteng', (2019), 16–20.

¹⁶ Braly, 'Fire of National Fire Protection Association', (2002), 3–14.

¹⁷ Ramli, 'Pengertian Kebakaran', 2016, 9–39.

membahayakan keselamatan jiwa maupun harta benda. Seperti halnya yang dilakukan petugas Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Timur melalui kegiatan sosialisasi SKKL (Sistem Ketahanan Kebakaran Lingkungan) guna untuk pencegahan dini terjadinya kebakaran.

2.4 Kerangka Pemikiran

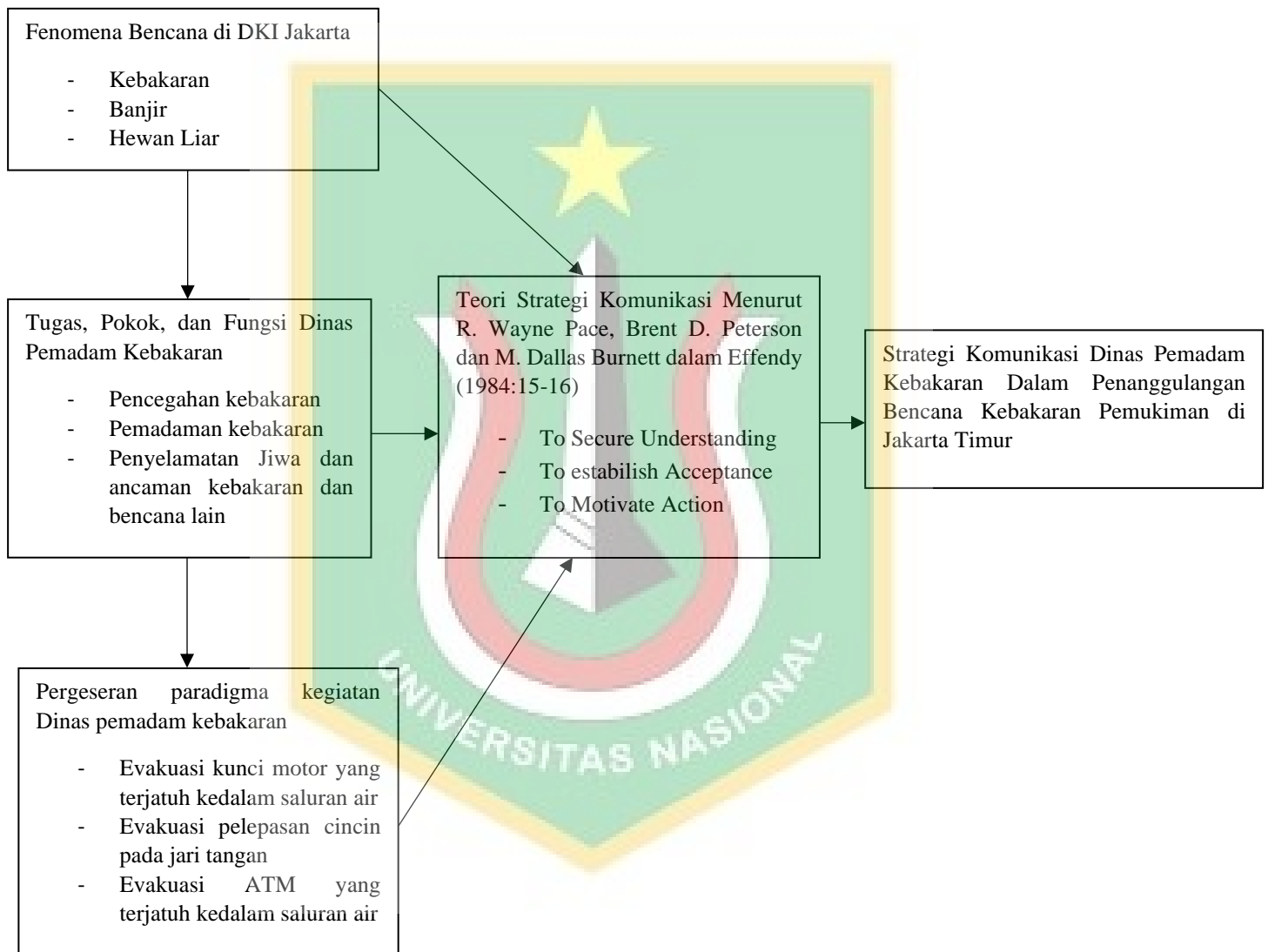
Kebakaran merupakan salah satu permasalahan di Jakarta yang dapat menghambat pembangunan pada daerah yang rawan dilanda kebakaran. Kebakaran terjadi di dominan disebabkan oleh kelalaian masyarakat. Kebakaran merupakan salah satu permasalahan yang harus mendapat penanganan oleh pemerintah. Penulis memfokuskan pada peran yang dijalankan oleh Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta sebagai institusi yang bertanggung jawab menanggulangi masalah kebakaran di Jakarta. Fokus penelitian berupaya mendalami upaya Strategi Komunikasi Dinas Pemadam Kebakaran dalam penanggulangan bencana kebakaran pemukiman di Jakarta Timur berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang meliputi pencegahan, pemadaman, dan penyelamatan. Namun fenomena bencana di DKI Jakarta dan pergeseran paradigma masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh petugas pemadam kebakaran menjadikan Dinas Pemadam Kebakaran tidak hanya melakukan pencegahan dan pemadaman kebakaran saja, melainkan melakukan beberapa kegiatan lain diantaranya yaitu mengevakuasi kunci motor yang terjatuh kedalam saluran air, mengevakuasi pelepasan cincin pada jari tangan,

dan juga mengevakuasi ATM yang terjatuh kedalam saluran air. Adapaun dalam Penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam Effendy (1984:15-16) yaitu *to secure understanding, to establish acceptance, to motivate action.*



2.5 Model Kerangka Pemikiran Penelitian

Tabel iii Model Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Diolah oleh Penulis